

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN BERBASIS *AUDIO*
VISUAL TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN
REMAJA PUTRI TENTANG ANEMIA DI
SMKN 1 GANGGA**



SURAYYA BAGES

NIM. 113421160

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HAMZAR
LOMBOK TIMUR**

2023

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Skripsi Atas Nama : Surayya Bages NIM : 113421160 Dengan Judul : "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis *Audio Visual* Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia di SMKN 1 Gangga"

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing 1

Tanggal.



Anatun Aupia, MSN
NIDN 0818069001

(26-05-23)

Pembimbing 2

Tanggal.



Baiq Dika Fatmasari, S.ST., M.Keb
NIDN 0801029301

(26-05-2023)

Mengetahui
Program Studi S1 Pendidikan Bidan
Ketua



Eka Faizaturrahmi, S.ST, M.Kes
NIDN 0808108904

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN BERBASIS *AUDIO VISUAL*
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI
TENTANG ANEMIA DI SMK 1 GANGGA**

Surayya Bages¹, Anaton Aupia², Baiq Dika Fatmasari³

ABSTRAK

Latar Belakang: Salah satu faktor terjadinya anemia pada remaja adalah pengetahuan remaja yang kurang tentang anemia. Anemia lebih banyak terjadi pada remaja yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dibanding remaja yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dan baik.

Tujuan: untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan berbasis *audio visual* terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia di SMK 1 Gangga.

Metode Penelitian: Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Eksperiment dengan desain penelitian Pre-eksperimental dan menggunakan pendekatan *One Group Pre Test-Post Test Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi SMK 1 Gangga yaitu sejumlah 59 siswi. Sampel dalam penelitian berjumlah 59 orang siswi SMK 1 Gangga yang diambil dengan metode total sampel. Instrumen dalam penelitian ini adalah video berdurasi 5-6 menit mengenai anemia dan kuesioner pengetahuan tentang anemia. Teknik analisis menggunakan uji *Wilcoxon*.

Hasil: Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 59 responden yang menjadi subyek penelitian di SMK 1 Gangga sebelum diberikan pendidikan kesehatan responden memiliki rata-rata nilai 73,84 (pengetahuan cukup). Sedangkan setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media *audio visual* rata-rata nilai siswi menjadi 87,79 (pengetahuan baik). Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa *p-value* 0,000 (*p-value* <0,05) yang bermakna bahwa H1 diterima.

Simpulan dan Saran: Ada pengaruh pendidikan kesehatan berbasis *Audio visual* terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia di SMK 1 Gangga. Tenaga kesehatan dapat memberikan pendidikan kesehatan mengenai anemia pada remaja putrid berupa video.

Kata kunci : *pendidikan kesehatan ,audio visual, tingkat pengetahuan, remaja putri, anemia*

**THE EFFECT OF AUDIO VISUAL BASED HEALTH EDUCATION
ON TEENAGE GIRL LEVELS OF KNOWLEDGE
ABOUT ANEMIA AT SMK 1 GANGGA**

Surayya Bages¹, Anatun Aupia², Baiq Dika Fatmasari³

ABSTRACT

Background:

One of the factors that influence anemia in teenage girl is their lack of knowledge about anemia. Anemia is more common in teenage girl who have less knowledge than teenage girl who have sufficient and good knowledge.

Objective: *To determine the effect of audio visual based health education on teenage girl levels of knowledge about anemia at SMK 1 Gangga.*

Method: *This research is experimental research with a pre-experimental research design and using the One Group Pre Test-Post Test Design approach. The population in this study were 59 teenage girls in SMK 1 Gangga. The sample in this study were 59 of teenage girl using the total sampling method. The instruments in this study were a 5-6 minute video about anemia and a knowledge questionnaire about anemia. Data was analyzed using the Willcoxon test.*

Results:

This study showed that of the 59 respondents before being given health education, had an average score of 73.84 (sufficient knowledge). Meanwhile, after being given health education interventions using audio visual media, the average score was 87.79 (good knowledge). The results of the Willcoxon test showed p-value of 0.000 (p-value <0.05), which means that H1 is accepted.

Conclusion and Suggestion :

There is an effect of audio-visual-based health education on teenage girl levels of knowledge about anemia at SMK 1 Gangga.

Health workers can provide health education about anemia in teenage girl with Video.

Keywords : *Health education, audio visual, level of knowledge, teenage girl, anemia*

PENDAHULUAN

Anemia adalah suatu kondisi tubuh dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal. (Kemenkes RI, 2018). Data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015 menunjukkan bahwa prevalensi anemia di dunia berkisar 40-88%. Angka kejadian anemia terbanyak ditemukan pada remaja putri di negara-negara berkembang yaitu 53,7% dari semua remaja putri (WHO, 2019).

Remaja menurut WHO adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun (WHO, 2019). Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia. Jumlah penduduk usia remaja (10-19 tahun) di Indonesia sebesar 26,2% yang terdiri dari 50,9% laki-laki dan 49,1% perempuan. (Kemenkes RI, 2018).

Data Riskesdas menunjukkan bahwa pada tahun 2013 terdapat 37,1 % kasus anemia pada remaja putri dan terjadi peningkatan pada tahun 2018 menjadi 48,9%. Hal ini membuktikan terjadinya peningkatan kasus anemia pada remaja dalam waktu lima tahun (Kemenkes RI, 2018).

Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Lombok Utara menunjukkan data

bahwa jumlah anemia pada remaja putri usia 10-18 tahun di Lombok Utara tahun 2021 adalah 3,11%, dan di kecamatan Gangga Tahun 2021 jumlah kasus anemia remaja putri sebanyak 7,02% (238 kasus) (Dikes KLU, 2021).

Remaja putri memerlukan perhatian khusus dalam hal kebutuhan zat besi karena pertumbuhan dan datangnya menstruasi, sehingga pada remaja putri sangat rentan sekali terjadi anemia (Ariani, 2017). Anemia yang terjadi pada masa remaja dapat menurunkan daya tahan tubuh sehingga penderita anemia mudah terkena penyakit infeksi, menurunnya kebugaran dan ketangkasan berpikir karena kurangnya oksigen ke sel otot, dan menurunnya prestasi belajar dan produktivitas kerja/kinerja (Kemenkes RI, 2018)

Penelitian oleh Laksmita (2018) menunjukkan bahwa kejadian anemia lebih banyak terjadi pada remaja yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dibanding remaja yang memiliki tingkat pengetahuan cukup. Penelitian oleh Edison (2019) menunjukkan bahwa orang yang memiliki pengetahuan rendah memiliki resiko lebih tinggi untuk mengalami anemia di banding orang yang memiliki pengetahuan yang cukup atau baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengetahuan

remaja berpengaruh terhadap kejadian anemia. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan remaja yaitu dengan edukasi tentang anemia.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan pada saat memberikan edukasi, baik itu menjelaskan secara langsung maupun menjelaskan dengan bantuan media yang mana menjadi perantara dalam menyampaikan edukasi. Media visual ataupun media *Audio Visual* seperti video dapat memudahkan para peneliti dalam memberikan edukasi (Nurrita, 2018).

Penelitian yang dilakukan Fuaidah (2019) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap skor pengetahuan remaja yang diberikan edukasi anemia dengan menggunakan media *audio visual* berupa video. Dilihat dari peningkatan pengetahuan remaja yang signifikan menandakan media *audio visual* efektif digunakan ketika memberikan edukasi anemia kepada para remaja (Fuaidah, 2019).

Hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan di SMK 1 Gangga Lombok Utara menggunakan kuesioner pengetahuan mengenai anemia didapatkan bahwa dari 10 orang siswi, 6 orang siswi memiliki pengetahuan kurang dengan nilai < 56 , 3 orang siswi memiliki pengetahuan cukup dengan

nilai 56-75, dan 1 orang memiliki pengetahuan baik dengan nilai >76 .

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan berbasis *Audio Visual* terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia di SMK 1 Gangga”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Pre-eksperimental dengan pendekatan *One Group Pre Test-Post Test Design* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan berbasis *Audio Visual* terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia di SMK 1 Gangga.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswi SMK 1 Gangga yaitu sejumlah 59 siswi. Teknik Sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa Instrumen Video mengenai anemia berdurasi 5-6 menit yang bersumber dari video edukasi Kemenkes (2018). Instrumen kedua yang digunakan pada penelitian ini berupa Instrumen kuisisioner pengetahuan tentang anemia yang diadopsi dari penelitian Puspaningrum (2020) dengan jumlah soal sebanyak 27 butir yang sebelumnya telah dilakukan

uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian ini uji bivariat yang digunakan yaitu uji *Wilcoxon*.

HASIL PENELITIAN

1. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Sebelum Mendapatkan Pendidikan Kesehatan Di SMK 1 Gangga.

Tabel 4.2. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Sebelum Mendapatkan Pendidikan Kesehatan Di SMK 1 Gangga.

Kategori	n	%	Mean	Min-Max
Baik	24	40,7		
Cukup	27	45,8	73,84	55,6-92,6
Kurang	8	13,6		
Total	59	100		

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 59 responden yang menjadi subyek penelitian di SMK 1 Gangga sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar siswi siswi memiliki pengetahuan cukup yaitu sejumlah 27 siswi (45,8%). Sebelum diberikan pendidikan kesehatan terdapat skor terendah 55,6, skor tertinggi 92,6 dan rata-rata skor pengetahuan 73,84 (kategori cukup).

2. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Sesudah Mendapatkan Pendidikan Kesehatan Di SMK 1 Gangga.

Tabel 4.3 Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Sebelum Mendapatkan Pendidikan Kesehatan Di SMK 1 Gangga.

Kategori	n	%	Mean	Min-Max
Baik	47	79,7		
Cukup	12	20,3	87,70	74,1-96,3
Kurang	0	0		
Total	59	100		

Berdasarkan Tabel 4.3 dari 59 responden yang menjadi subyek penelitian di SMK 1 Gangga sesudah diberikan pendidikan kesehatan tidak ada siswi memiliki pengetahuan kurang yaitu 0 siswi. Setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media *audio-visual* dengan *video* ada peningkatan skor rata-rata pengetahuan siswi tentang anemia menjadi 87,70 (kategori baik) dengan skor terendah 74,1 dan skor tertinggi 96,3.

3. Pengaruh pendidikan kesehatan berbasis *Audio Visual* dengan tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia pada Siswi di SMK 1 Gangga

Tabel 4.4 Hasil Uji Beda Skor Pengetahuan Tentang Anemia Pada Pengukuran Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan

Kategori	N	Negative Ranks	Positive Ranks	Ties	P-value
Sebelum	59	0	59	0	0,000
Sesudah	59				

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa tidak terdapat skor nilai sesudah yang mengalami penurunan atau lebih rendah dari nilai sebelum diberikan pendidikan kesehatan, terdapat 59 responden (100%) yang mengalami peningkatan skor pada saat sesudah dibanding sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan tidak terdapat skor nilai yang sama pada sesudah dan sebelum diberikan pendidikan kesehatan.

Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* didapat hasil *p-value* 0,000 (*p-value* <0,05) yang bermakna bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan berbasis *Audio visual* terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia di SMK 1 Gangga.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Sebelum Mendapatkan Pendidikan Kesehatan Di SMK 1 Gangga.

Tingkat pengetahuan siswi SMK 1 Gangga tentang anemia sebelum diberikan pendidikan kesehatan dapat terlihat pada Tabel 4.2 yang menunjukkan bahwa dari 59 responden yang menjadi subyek penelitian di SMK 1 Gangga sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar siswi

memiliki pengetahuan cukup 27 (45,8%), 24 (40,7%) siswi memiliki pengetahuan yang baik, dan 8 (13,6%) siswi memiliki pengetahuan kurang. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan terdapat skor terendah 55,6 skor tertinggi yaitu 92,6 dan rata-rata skor pengetahuan 73,84 (kategori cukup).

Pengetahuan merupakan hasil stimulus informasi yang diperhatikan dan diingat. Informasi ini dapat berasal dari pengalaman hidup yang dimiliki, percakapan setiap hari dengan orang lain, hasil membaca melihat media cetak, hasil mendengar radio, menonton TV, buku dan media massa (Arini, 2020).

Peneliti berasumsi bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan, siswi yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dan tingkat pengetahuan kurang disebabkan karena kurang terpaparnya siswi dengan sumber informasi yang efisien dan efektif.

Selama ini siswi SMK 1 Gangga hanya mendapat sumber informasi mengenai anemia dan tablet tambah darah dari pendidikan kesehatan yang diberikan oleh petugas puskesmas melalui metode ceramah.

Metode ceramah jika dilakukan oleh narasumber yang kurang memiliki kemampuan retorika yang baik, akan menimbulkan kebosanan dan kejenuhan pada siswi, sehingga materi yang disampaikan akan terasa menjenuhkan dan membosankan dan tidak semua siswi menyerap informasi dengan baik. Sedangkan siswi dengan tingkat pengetahuan baik dikarenakan sebelumnya saat mendapat pendidikan kesehatan yang diberikan oleh petugas puskesmas siswi mampu menyerap informasi dengan baik sehingga meningkatkan pengetahuan siswi mengenai anemia dan tablet tambah darah.

Penelitian yang dilakukan Fuaidah (2019) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui media *video* efektif dapat meningkatkan skor pengetahuan remaja yang diberikan edukasi tentang anemia. Oleh karena itu peneliti mencoba memberikan pendidikan kesehatan mengenai anemia melalui media audio visual *video*.

2. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Sesudah Mendapatkan Pendidikan Kesehatan Di SMK 1 Gangga.

Tabel 4.3 menunjukkan hasil bahwa sesudah diberikan pendidikan kesehatan dari 59 responden yang menjadi subyek penelitian di SMK 1 Gangga sebanyak 47 (79,7%) siswi memiliki pengetahuan yang baik, 12 (20,3%) siswi memiliki pengetahuan cukup, dan 0 siswi memiliki pengetahuan kurang. Setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media *audio-visual* dengan *video* ada peningkatan skor rata-rata pengetahuan siswi tentang anemia menjadi 87,70 (kategori baik) dengan skor terendah 74,1 dan skor tertinggi 96,3.

Berbagai macam media dapat digunakan untuk menyampaikan informasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Salah satu yang dapat digunakan adalah media audio-visual atau media *video*. Media ini merupakan media yang bersifat persuasif yang digunakan dalam menyampaikan informasi yang mengarah pada sosialisasi program, pendidikan dan komunikasi kesehatan. Pengemasan video yang menarik akan menjadikan pesan dalam video dapat lebih mudah dipahami (Fuaidah, 2019).

Maka dari itu dalam penelitian ini setelah diberikan pendidikan kesehatan diperoleh hasil pada Tabel 4.3 yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah siswi yang memiliki skor nilai kategori baik yaitu dari 24 siswi (sebelum) menjadi 47 siswi (sesudah), terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 73,84 (kategori cukup) sebelum diberikan pendidikan kesehatan menjadi 87,70 (kategori baik) setelah diberikan pendidikan kesehatan dan tidak ada siswi yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Puspaningrum (2020) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis audio-visual berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan tentang anemia pada remaja putri di MTS Sultan Agung Ngawen Kabupaten Blora.

Peneliti berasumsi bahwa meningkatnya pengetahuan siswi tentang anemia karena terpaparnya siswi dengan sumber informasi yang efisien dan efektif melalui video. Pengemasan *video* yang menarik akan menjadikan pesan dalam *video* dapat lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswi sehingga

dapat meningkatkan pengetahuan siswi tentang anemia.

3. Pengaruh pendidikan kesehatan berbasis *Audio Visual* dengan tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia pada Siswi di SMK 1 Gangga

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video tidak terdapat skor nilai yang mengalami penurunan atau lebih rendah dari nilai sebelum diberikan pendidikan kesehatan, terdapat 59 responden (100%) yang mengalami peningkatan skor pada saat sesudah dibanding sebelum dan tidak terdapat skor nilai yang sama pada sesudah dan sebelum diberikan pendidikan kesehatan.

Setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media *audio-visual* dengan *video* ada peningkatan skor rata-rata pengetahuan siswi tentang anemia menjadi 87,70 (kategori baik).

Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* didapat hasil *p-value* 0,000 (*p-value* <0,05) yang bermakna bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan berbasis *Audio visual* terhadap

Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia di SMK 1 Gangga.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah sumber informasi yang diperoleh. Sumber informasi adalah sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi yang lebih banyak sehingga dapat memberikan pengetahuan yang luas bagi penerima informasi. Dimana sumber informasi ini dapat diperoleh dari beberapa media seperti media cetak, elektronik, keluarga tema dan lain-lain.

Dalam penelitian ini media yang digunakan untuk menyampaikan informasi sesuai adalah media audio-visual berupa *video*. Media ini merupakan media yang bersifat persuasif yang digunakan dalam menyampaikan informasi yang mengarah pada sosialisasi program, pendidikan dan komunikasi kesehatan. Pengemasan *video* yang menarik akan menjadikan pesan dalam *video* dapat lebih mudah dipahami (Fuaidah, 2019).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fuaidah (2019), mengatakan bahwa terjadi peningkatan terhadap skor

pengetahuan remaja yang diberikan edukasi anemia dengan menggunakan media *audio visual* berupa *video*. Dilihat dari peningkatan pengetahuan remaja yang signifikan menandakan media *audio visual* efektif digunakan ketika memberikan edukasi anemia kepada para remaja (Fuaidah, 2019).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fitriani dkk (2019) yang menyatakan adanya peningkatan pengetahuan remaja setelah diberikan edukasi tentang anemia menggunakan media *motion video*. Rata-rata skor nilai pengetahuan remaja setelah diberikan edukasi menggunakan media tersebut naik secara signifikan (Fitriani, dkk 2019).

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan dari 59 responden sebanyak 24 (40,7%) siswi memiliki pengetahuan yang baik, 27 (45,8%) siswi memiliki pengetahuan cukup, dan 8 (13,6%) siswi memiliki pengetahuan kurang. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan terdapat skor terendah 55,6 skor tertinggi yaitu

- 92,6 dan rata-rata skor pengetahuan 73,84 (kategori cukup).
2. Sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *audio-visual* dengan *video* sebanyak 47 (79,7%) siswi memiliki pengetahuan yang baik, 12 (20,3%) siswi memiliki pengetahuan cukup, dan 0 siswi memiliki pengetahuan kurang. Ada peningkatan skor rata-rata pengetahuan siswi tentang anemia menjadi 87,70 (kategori baik) dengan skor terendah 74,1 dan skor tertinggi 96,3.
 3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan berbasis *Audio visual* terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia di SMK 1 Gangga dengan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* didapat hasil *p-value* 0,000.

SARAN

1. Bagi Puskesmas Gangga
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada Puskesmas Gangga dalam pemberian pelayanan bagi remaja, khususnya dalam program pencegahan anemia pada remaja putri yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan berupa video mengenai anemia sehingga dapat meningkatkan

pengetahuan remaja dalam mencegah anemia.

2. Bagi Tenaga Kesehatan
Dari hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan untuk meningkatkan promosi kesehatan dengan memberikan pendidikan kesehatan berupa video dalam meningkatkan pengetahuan dalam pencegahan anemia pada remaja putri sehingga dapat menurunkan anemia pada remaja putri.
3. Bagi SMK 1 Gangga
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada siswi dan guru mengenai anemia pada remaja sehingga dapat meningkatkan pengetahuan siswi mengenai anemia melalui media video.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, P. 2017. Ilmu Gizi Dilengkapi dengan Standar Penilaian Status Gizi Dan Daftar Komposisi Bahan Makanan. Yogyakarta :Nuha Medika.
- Dinas Kesehatan KLU. (2021). Profil Kesehatan Lombok Utara. Dinas Kesehatan KLU. Lombok Utara.
- Edison, E. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. 4(2). <https://doi.org/10.31227/osf.io/pd53t>

- Fitriani, S. D. (2019). Penyuluhan Anemia Gizi Dengan Media Motion Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan*, 97–104.
- Fuaidah, A. (2019). Efektivitas Pemberian Penyuluhan Dengan Metode Audio Visual Tentang Pengetahuan Pencegahan Anemia pada Remaja Putri Di SMP N 2 Ungaran Kab. Semarang. 8(5), 55.
- Kemkes RI. (2018). Riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018. Jakarta: Kemkes RI
- Laksmi, S. (2018). Hubungan pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan kejadian anemia di kabupaten tanggamus. *XIV(1)*, 104–107.
- Noverina, Dhita. 2020. Pengaruh *explanation* video terhadap pengetahuan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di SMPN 65 Jakarta Utara. Darussalam *Nutrition Journal Vol4. No.1*
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Physics: Conference Series*, 1321(2), 171–187. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1321/2/022099>.
- Puspaningrum, Ayu. 2020. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Audio-Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri Di MTS Sultan Agung Ngawen Kabupaten Blora Saat Era Pandemi Covid-19*. Skripsi: Poltekkes Kemenkes Semarang.
- World Health Organization (WHO). (2019). Adolescent health ;Available from: <https://www.who.int/news-room/spotlight/coming-of-age-adolescent-health>